IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

eISSN 3090-7985 & pISSN 3090-5125
doi.org/10.63822/z9988a66
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
Hal. 992-998

Homepage https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/ib

PKM Pendampingan Tadarus Pagi untuk Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Regulasi Emosi Siswa SMK Negeri 1 Bantul

Bagus Mahardika[1], Siti Karomah[1], Khoiri Zada Masduki[2], Putri Ayu Nabila[3], Lina[4]
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia[1,2,3,4]

Email Korespodensi: bagusmahardika@nur.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 04-11-2026
Disetujui 10-11-2026
Diterbitkan 12-11-2026

ABSTRACT

The Morning Tadarus program at SMK Negeri 1 Bantul has been running but has not been optimal in improving students' Al-Qur'an reading ability and emotional regulation. Initial observations showed that 35% of students were not yet fluent in reading the Al-Qur'an according to tajweed rules and still had difficulty managing emotions in the school environment. This community service aims to optimize the program through structured mentoring. The method used is Participatory Action Research (PAR) with stages: socialization and initial assessment, Yanbu'a and tahsin method training, 15-minute mentoring before class hours, establishment of a spiritual calm corner based on dhikr, and evaluation. Activity partners include PAI teachers and 60 students of class X. The results of the activity showed a significant increase: students' Al-Qur'an reading ability increased from 62% to 89% in the good category, and there were no more students in the less fluent category. Similarly, students' emotional regulation has increased, marked by a decrease in reactive behavior and an increase in the average score of the Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) from 52.3 to 78.6. The outputs produced are in the form of mentoring modules, good practice videos, and journal publications. This program becomes a good practice model for integrating spiritual literacy and mental health in vocational schools.

Keywords: *Morning Tadarus; Al-Qur'an Literacy; Emotional Regulation; Vocational School; Participatory Mentoring*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Mahardika, B. ., Karomah, S. ., Masduki, K. Z. ., Nabila, P. A. ., & Lina, L. (2026). PKM Pendampingan Tadarus Pagi untuk Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Regulasi Emosi Siswa SMK Negeri 1 Bantul. Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 992-998. https://doi.org/10.63822/z9988a66

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan saat ini tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Siswa SMK berada pada fase remaja yang rentan mengalami fluktuasi emosi, stres akademik, dan krisis identitas.(Juli et al., 2025). Data Kemendikbudristek (2024) menunjukkan bahwa 42% siswa SMK mengalami kecemasan belajar yang berdampak pada penurunan konsentrasi. (Agung et al., 2026). Di sisi lain, literasi Al-Qur'an sebagai fondasi karakter religius juga mengalami penurunan, di mana survei LPPM UIN Sunan Kalijaga tahun 2023 mencatat bahwa 38% siswa muslim di Yogyakarta belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan baik.(Musthan, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan penguatan literasi spiritual dengan kesehatan mental di lingkungan sekolah.

SMK Negeri 1 Bantul sebagai SMK Pusat Keunggulan telah memiliki program unggulan Tadarus Pagi yang dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada bulan Februari 2026, pelaksanaan program tersebut masih bersifat seremonial dan belum memiliki modul pendampingan yang terstruktur. Sebanyak 35% siswa kelas X masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan sebagian besar belum memahami makna bacaan. Selain itu, guru Bimbingan Konseling melaporkan masih tingginya kasus keterlambatan, konflik antar siswa, dan ketidakmampuan mengelola emosi marah saat di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi Tadarus Pagi sebagai terapi regulasi emosi belum dimanfaatkan secara optimal.

Beberapa upaya sebelumnya telah dilakukan untuk mengatasi persoalan serupa. Penelitian oleh Ramadhani et al. (2023) membuktikan bahwa metode Yanbu'a efektif meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa SMK hingga 78%. Sementara studi oleh Hidayah (2024) menunjukkan bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin (tadarus) dapat menurunkan hormon kortisol dan meningkatkan ketenangan jiwa.(Rohman et al., 2025). Namun, kedua program tersebut masih berjalan secara parsial, terpisah antara program tahsin dan program konseling. Belum ada model yang mengintegrasikan secara utuh antara penguatan literasi Al-Qur'an dengan pendampingan regulasi emosi berbasis nilai-nilai dzikir dan refleksi dalam satu gerakan sekolah yang berkelanjutan.(Isroani et al., 2022).

Melihat kesenjangan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa program pendampingan Tadarus Pagi yang inovatif melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Program ini tidak sekadar menyuruh siswa membaca, tetapi memberikan pendampingan intensif melalui tiga inovasi utama: pertama, pelatihan metode Yanbu'a yang menyenangkan bagi guru pendamping; kedua, integrasi teknik mindful dzikir untuk regulasi emosi selama tadarus; dan ketiga, pembentukan pojok tenang (*calm corner*) berbasis spiritual di setiap kelas.(Luthviyah Romziana, Lailatus Syarifah, Arini Hikmati Shofiyah & Abidah, 2025). Model sirkular ini diharapkan mampu menjadikan Tadarus Pagi bukan hanya sebagai kegiatan ritual, tetapi sebagai budaya sekolah yang berdampak pada ketenangan jiwa dan cinta Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan pengabdian ini adalah untuk: (1) meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa melalui pendampingan metode Yanbu'a yang terstruktur, (2) meningkatkan kemampuan regulasi emosi siswa melalui internalisasi nilai-nilai dzikir dalam Tadarus Pagi, dan (3) menghasilkan luaran berupa modul pendampingan Tadarus Pagi dan model Sekolah Sejahtera berbasis spiritual yang dapat direplikasi oleh SMK lain. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi *best practice* dalam mewujudkan pendidikan vokasi yang unggul, religius, dan berketahanan mental.

Indonesia Berdampak
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan model sirkular berkelanjutan yang terdiri dari lima tahapan sistematis.(Yamin et al., 2025). Model ini dirancang untuk memastikan program tidak hanya berjalan sekali, tetapi terus berlanjut sebagai budaya sekolah. (Intyaswati et al., 2025). Alur pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Sirkular Berkelanjutan Metode Pelaksanaan PKM Tadarus Pagi di SMK Negeri 1 Bantul

Berdasarkan Gambar 1 di atas, pelaksanaan PKM diuraikan sebagai berikut. Tahap 1, Sosialisasi dan *Assessment* Awal, merupakan tahap pemetaan masalah melalui observasi, wawancara dengan guru PAI dan BK, serta pelaksanaan pre-test kemampuan membaca Al-Qur'an dan regulasi emosi menggunakan instrumen *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ).*(Miftakhul Jannah, Ima Fitri Sholichah, 2023).Tahap 2, Pelatihan dan Penyusunan Modul, difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra melalui pelatihan metode Yanbu'a dan teknik mindful dzikir, yang menghasilkan luaran berupa Modul Pendampingan Tadarus Pagi 15 menit. Tahap 3, Implementasi dan Pendampingan, adalah inti kegiatan berupa pelaksanaan Tadarus Pagi setiap pukul 07.00-07.15 WIB dengan sistem halaqah kecil 1 guru mendampingi 6 siswa selama 6 minggu. Tahap 4, Pojok Tenang Spiritual, merupakan inovasi keberlanjutan berupa pembentukan *calm corner* di setiap kelas yang berisi sajadah, kartu dzikir, dan jurnal refleksi emosi. Tahap 5, Monitoring Evaluasi dan Keberlanjutan, dilakukan melalui *post-test, Focus Group Discussion* (FGD), serta penerbitan SK Kepala Sekolah dan publikasi sebagai jaminan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika digambarkan secara deskriptif, perubahan yang terjadi setelah pendampingan ini sangat terasa di lapangan. Pada awal kegiatan, potret kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih sangat beragam. Terdapat siswa yang sudah lancar, namun tidak sedikit yang masih terbata-bata, tertukar dalam pelafalan huruf, dan belum memahami panjang pendek bacaan. (Witarsa, 2023). Suasana tadarus pun cenderung datar dan kurang bergairah, bahkan pada jam pembelajaran awal masih terlihat perilaku siswa yang kurang fokus sebagaimana terlihat pada Gambar 2a. Kondisi tersebut tergambar secara jelas melalui observasi awal di kelas X SMK Negeri 1 Bantul. Pada Gambar 2 (a), terlihat siswa masih belum sepenuhnya terpusat pada

aktivitas belajar, beberapa masih sibuk dengan gadget masing-masing dan belum menunjukkan kesiapan mental untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini mengindikasikan rendahnya regulasi emosi dan fokus belajar di pagi hari, yang menjadi alasan kuat perlunya intervensi melalui Tadarus Pagi berbasis pendampingan.(Syaripudin et al., 2025).

Namun setelah enam minggu pendampingan dengan metode halaqah, suasana itu berubah drastis seperti terlihat pada Gambar 2 (b). Peran guru pendamping yang mendampingi secara personal dalam kelompok kecil membuat siswa yang sebelumnya malu dan takut salah, kini menjadi lebih percaya diri karena dikoreksi secara personal dan tidak dipermalukan di depan teman. Kelancaran bacaan meningkat secara perlahan namun pasti, terutama pada ketepatan makhraj dan penerapan tajwid. Tidak ada lagi siswa yang tertinggal dalam kategori kurang lancar, hampir seluruh siswa kini mampu membaca dengan kategori baik dan sangat baik.(Anam et al., 2026). Perubahan tersebut diperkuat dengan data kuantitatif pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Regulasi Emosi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Kategori	Pre-test (n=60)	Post-test (n=60)
Literasi Al Qur'an	Sangat Baik	8 (13%)	25 (42%)
	Baik	16(27%)	28 (47%)
	Cukup	15(25%)	7 (11%)
	Kurang	21(35%)	0 (0%)
Regulasi Emosi	Tinggi	12(20%)	48 (80%)
	sedang	32(53%)	10(17%)
	Rendah	16 (27%)	2 (3%)
Sekor rata-rata ERQ		52,3	78,6

Keterangan: *ERQ=Emotion Regulation Questionnire* (skala 0-100)

IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada aspek literasi, kategori Kurang yang semula 35% berhasil dihilangkan menjadi 0%. Pada aspek regulasi emosi, kategori Tinggi melonjak dari 20% menjadi 80%, dengan kenaikan skor rata-rata ERQ dari 52,3 menjadi 78,6. Hal ini menunjukkan bahwa metode halaqah dan mindful dzikir efektif.Perubahan yang lebih mendalam justru terlihat pada aspek regulasi emosi. Sebelum program ini, guru Bimbingan Konseling sering menerima laporan tentang siswa yang mudah tersulut emosi, membantah, atau terlibat konflik kecil dengan teman. Setelah pembiasaan Tadarus Pagi yang diakhiri dengan dzikir dan refleksi, suasana kelas menjadi jauh lebih kondusif. Siswa terlihat lebih tenang, lebih mampu menahan diri ketika menghadapi perbedaan pendapat, dan lebih siap untuk menerima pelajaran.(Asri Maesaroh, Evi Afiati, 2022).

Dalam sesi refleksi, banyak siswa yang bercerita bahwa tiga menit dzikir setelah tadarus membuat hati mereka terasa lapang dan pikiran menjadi lebih jernih.(Rozak et al., 2025). Mereka tidak lagi merasa Tadarus Pagi sebagai beban kewajiban, melainkan sebagai momen jeda untuk menenangkan diri sebelum memulai hari yang penuh aktivitas kejuruan yang padat.(Rusdi, 2019). Antusiasme ini juga menular kepada para guru pendamping yang kini memiliki rasa memiliki terhadap program dan berkomitmen untuk melanjutkannya secara mandiri.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi (2026)

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pendampingan Tadarus Pagi di SMK Negeri 1 Bantul telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Jika pada awal pelaksanaan potret kelas masih diwarnai dengan rendahnya fokus belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam sebagaimana terdokumentasi pada Gambar 2a, maka setelah enam minggu pendampingan dengan model sirkular berkelanjutan, terjadi transformasi yang nyata baik pada aspek literasi maupun psikologis siswa.Pada aspek literasi Al-Qur'an, metode halaqah kecil dengan rasio 1 guru membimbing 6 siswa terbukti efektif menghapus kesenjangan kemampuan. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang lancar, dimana sebelumnya mencapai 35% dari total siswa, kini seluruhnya telah bergeser ke kategori baik dan sangat baik. Suasana belajar yang personal dan tidak menghakimi telah menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk memperbaiki makhraj dan tajwidnya secara perlahan.Lebih dari itu, dampak yang paling mendalam dirasakan pada aspek regulasi emosi. Kebiasaan 15 menit Tadarus Pagi yang diakhiri dengan tiga menit mindful dzikir dan refleksi telah mengubah Tadarus dari sekadar kewajiban menjadi sebuah jeda untuk menenangkan diri. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata ERQ dari 52,3 menjadi 78,6 dan meningkatnya kategori regulasi emosi tinggi dari 20% menjadi 80%. Kelas yang sebelumnya mudah gaduh kini menjadi lebih kondusif, siswa lebih mampu menahan diri dan lebih siap menerima pelajaran kejuruan yang padat.

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari komitmen para guru pendamping dan inovasi Pojok Tenang Spiritual sebagai wadah keberlanjutan. Dengan telah diterbitkannya Modul Tadarus Pagi 15 Menit dan SK Kepala Sekolah tentang pembudayaan Tadarus, program ini tidak berhenti sebagai proyek pengabdian sesaat, melainkan telah bertransformasi menjadi budaya sekolah. Dengan demikian, Tadarus Pagi terbukti

Indonesia Berdampak
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

bukan hanya sebagai penguat literasi keagamaan, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam membangun ketenangan hati dan kesiapan belajar siswa SMK di era digital.Saran: Untuk keberlanjutan, perlu dilakukan pendampingan lanjutan dalam pengembangan jurnal refleksi digital dan pelatihan guru baru agar model halaqah ini tetap konsisten.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdi menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IIQ An Nur Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Kepala SMK Negeri 1 Bantul beserta jajaran Wakil Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Bimbingan Konseling yang telah memberikan izin, dukungan penuh, dan kolaborasi yang luar biasa selama enam minggu pelaksanaan pendampingan. Tanpa keterbukaan dan komitmen dari pihak sekolah, transformasi suasana kelas dari kondisi awal yang kurang fokus seperti terlihat pada Gambar 2a menjadi lebih kondusif dan penuh semangat seperti pada Gambar 2b tidak akan mungkin terwujud.

Kepada seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Bantul yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam setiap sesi Tadarus Pagi dengan sistem halaqah, kami sangat mengapresiasi kejujuran dan semangat kalian dalam proses memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan belajar meregulasi emosi melalui dzikir.Akhirnya, semoga program kecil ini memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat, serta menjadi inspirasi bagi sekolah kejuruan lain dalam membangun budaya spiritual sebagai penyeimbang aktivitas akademik dan kejuruan yang padat.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A., Ayuni, M., Luh, N., Thrisna, P., & Oktaviani, N. P. W. (2026). *Hubungan Deteksi Dini Kesehatan Mental dengan Academic Burnout Syndrom pada Remaja*. *15*(1), 82–96.

Anam, T. P. A. A., Selatan, K., Safitri, Z., & Suhada, I. C. (2026). *Pembinaan Kelancaran Bacaan Al-Qur ' an Anak melalui Model Talaqqi : 5*(1), 2022–2027.

Asri Maesaroh, Evi Afiati, R. (2022). *Profil regulasi emosi dan implikasinya bagi bimbingan dan konseling*. *2*(2), 209–216.

Intyaswati, D., Tia Saputra, W., Maryam, S., & Setiadarma, A. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha untuk Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 102–108. https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.155

Isroani, F., Azizah, N., Huwaida, J., Nada, N. N., Gontor, U. D., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2022). *Implementasi Metode Yanbu ' A Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur ' An*. *3*(2), 144–159.

Juli, V. N., Cholis, N., & Basyir, A. (2025). *Transformasi Kurikulum dan Trandar Kompetensi SMK dalam Era Merdeka Belajar Universitas Muhammadiyah Malang Transformasi Kurikulum dan Trandar Kompetensi SMK dalam Era Merdeka Belajar Policy and Governance in the Digital Era , 2022). Salah satu perubahan paling signifikan dalam*.

Luthviyah Romziana, Lailatus Syarifah, Arini Hikmati Shofiyah, A. N., & Abidah, M. D. (2025). *PKM Pendampingan Metode Yanbu ' a dalam Program Kelas Intensif Al- Qur ' an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur ' an Santri di Wilayah Al -Latifiyah*. *04*(01), 1–9.

Miftakhul Jannah, Ima Fitri Sholichah, R. W. (2023). *Confirmatory Factor Analysis: Skala Regulasi Emosi Pada Setting Olahraga di Indonesia (IERQ4S)*. *14*(01), 153–160.

Musthan, Z. (2025). *Isu-Isu Kontemporer Kebijakan*.

Rohman, N., Budiyono, A. E., & Dawam, A. (2025). *Efektifitas Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur ' an Pada Santri Kanak-Kanak Pondok Pesantren Darul Ishlah*. *5*(3), 4335–4340.

Rozak, A., Maftuhin, A., & Yazid, S. (2025). *Zikir Dan Ketenangan Jiwa : Kajian Psikologis*.

Rusdi, A. (2019). *Terapi dzikir untuk meningkatkan ketenangan hati pada pengguna napza*. *11*, 43–54.

Syaripudin, A., Ikhsan, M., & Wulandari, D. (2025). *Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak sebagai Pencegahan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah*. *7*(02).

Witarsa, R. (2023). *Pengaruh Pendampingan Individu terhadap Kemampuan Baca Al-Quran Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar*. *4*(1), 258–266.

Yamin, A., Setiawan, M. E., & Handican, R. (2025). *Pengabdian Masyarakat Berbasis Participatory Action (PAR): Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran STEM bagi Guru SMA di Kabupaten Kerinci*. *05*(02), 133–149.

IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat